

Sudjianto, Dandi Ahmad, (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Respon Terhadap pujian Pembelajar Bahasa Jepang

ROSI ROSIAH

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan
Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
e-mail: rosi.rosiah@umy.ac.id; +6281394446569

ABSTRAK

Dalam berkomunikasi dengan bahasa Jepang pujian merupakan ungkapan yang sering digunakan oleh orang Jepang dalam membuka sebuah percakapan dan merupakan sebuah prototipe orang Jepang bahwa mereka sangat sering memuji lawan bicara. Sebagai pembelajar bahasa Jepang yang nantinya akan berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Jepang. Penting untuk mengetahui respon seperti apa yang akan digunakan sebagai penelitian pendahuluan. Penelitian ini mengenai respon terhadap pujian pembelajar bahasa Jepang Indonesia, khususnya pembelajar bahasa Jepang UPI tingkat IV. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajar bahasa Jepang merespon pujian dalam bahasa Jepang. Hasil dari Data dikumpulkan dengan Discourse Complement Test (DCT) , yang terdiri dari 18 situasi kepada 20 sampel penelitian adalah Pembelajar bahasa Jepang banyak merespon pujian dengan kategori menerima dan dengan strategi yang paling banyak digunakan adalah menolak pujian. Pembelajar bahasa Jepang menggunakan kategori menerima sesuai dengan teori kesantunan apabila kita menerima pujian maka, dianggap menjaga *positif face* lawan bicara.
Keyword : Respon Terhadap Pujian, Pembelajar bahasa Jepang

ABSTRACT

In a Japanese Language compliment is one of communication strategy to begin a dialog with a communication partner. Japanese people always open the communication with use complement. As a Japanese Language Learner we should know how to respond that complement in Japanese. This paper reports a study on compliment responses by Indonesian Learner of Japanese Language. This study's subject is the fourth degree of Indonesia University Of Education (UPI). The aim of this study is how Indonesian Japanese Learner responses compliment. Using the result from Discourse Compliment Test (DCT) with 18's a different situation to 20's sample of Indonesia Japanese Learner. The Result of study is show that Indonesian Learner of Japanese is using accepted types of compliment responses and using Dissagree strategy of compliment responses. Indonesian Learner Of Japanese use accepted types of compliment responses is suitable with politeness theory that if accepted a compliment is to protect speaking partner's positive face.
Keyword : Compliment Responses, Learner Of Japanese

I. PENDAHULUAN

Komunikasi antar budaya merupakan hal yang sangat umum terjadi. Namun komunikasi jenis ini tidak berlangsung lancar. Tapi, diwarnai oleh berbagai masalah yang dapat berujung pada kesalahpahaman. Selain perbedaan kode/bahasa dari pihak-pihak yang berkomunikasi, masalah juga dapat muncul karena sebagian peserta komunikasi tidak memahami secara penuh konvensi sosial yang menyertai bahasa yang digunakan, yang berada di luar area bahasa. Fenomena ini sering dijumpai terutama dalam komunikasi yang melibatkan penutur asli suatu bahasa dengan non-penutur asli.

Sebagai salah satu permainan dalam percakapan ada yang disebut dengan memuji lawan bicara. Memuji menurut Wolfson (1981,1983) dalam pergaulan antar sesama manusia mempunyai fungsi utama sebagai penciptaan dan pemegangan hubungan manusia. Dan selain itu memuji dari segi kesopanan merupakan salah satu contoh kesopanan yang mempunyai makna positif. Agar kesalahpahaman dapat dihindari dalam komunikasi sangat penting juga memahami bagaimana respon pada saat menanggapi pujian yang benar, agar terciptanya komunikasi yang efektif.

Sebagian besar pembelajar bahasa Jepang mengetahui respon memuji dalam bahasa Jepang adalah dengan mengelak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maruyama (1996) sebagian besar orang berbahasa Jepang merespon pujian dengan mengelak. Yang tertuang dalam contoh di bawah ini :

(1) A: 日本語が上手ですね!

A: nihongo ga jouzu desune!

A: Bahasa Jepangnya pintar ya!

(2) いいえ、そんなことないよ。

B: iie, sonna koto nai yo.

B: Tidak kok, tidak seperti itu.

Pada kalimat (1) pemuji (*Complimenter*) mengungkapkan pujian untuk mengungkapkan sebuah penghargaan terhadap kemampuan seseorang dalam bahasa Jepang yang diungkapkan oleh orang Jepang yang baru dikenal. Sedangkan pada kalimat

(2) merupakan jawaban dari penerima pujian (*Receiver*) yang mengandung nilai merendahkan hati dalam situasi ini *Receiver* merupakan orang asing yang sedang belajar bahasa Jepang. Hal ini berkaitan dengan konsep penerima pujian yang dikemukakan Oleh Hilda, dkk, mengenai konsepsi timur yang cenderung menolak.

Namun menurut beberapa hasil penelitian yang lain, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Terao Rumi (1996) bahwa ada juga orang Jepang yang merespon dengan mengakui pujian tersebut, seperti dalam contoh di bawah ini:

(3) A: このせんべい誰が買ってくれん?

Kono senbei darega kattekuren?

<Siapa yang beli Senbei ini?>

(4) B: はい。(手を挙げて)

Hai. (Teo agete)

<Ya.> (Angkat tangan)

(5) A: えらい。お前ならちゃんとお土産買ってきてくれるって信じてたよ。

Erai. Omaenara chanto omiyage kattekite kurerutte shinjitetayo.

<Hebat, Kalau kamu yang membelikannya saya percaya>

(6)良かった、少しはマネージャーらしいことしてみたい。

Yokatta, sukoshiwa mene-jya- rashii koto shitemitai.

<Syukurlah, Ingin mencoba melakukan sesuatu yang seperti manager>

(Hilda, dkk. 2011: 70)

Penutur A merupakan *Complimenter* dan penutur B adalah *Receiver*. Identitas A adalah kakak kelas dari B di klub olahraga. Penutur A berjenis kelamin laki-laki dan penutur B berjenis kelamin perempuan. Percakapan ini berlangsung pada saat melihat video pertandingan. Penggunaan tuturan pujian yang dikemukakan oleh Penutur A adalah memuji sikap penutur B yang memeperhatikan anggota klub olah raga. Respon penutur B terhadap pujian tersebut adalah comment acceptance, yaitu menerima pujian dan kemudian memberikan komenta yang

pantas tentang topik pujian yang diberikan. (Herbert (Dalam Nur & Wisnu, 2005:171).

Hal ini sesuai dengan konsepsi barat, apabila menerima sebuah pujian sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap pujian yang diberikan adalah dengan memberikan respon yang positif (Hilda, dkk. 2011:65). Ditinjau dari konsep positive politeness yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (dalam Longscope, 1994:70) bahwa penerima pujian dapat dikategorisasikan sebagai strategi kesantunan. Konsep ini lebih cenderung mengacu pada pandangan Barat di mana penerimaan terhadap pujian dikategorikan sebagai sarana untuk memberikan ruang bagi *positive face* pemberi pujian, artinya dengan menerima pujian seseorang dikatakan menghormati dan menghargai pemberian pujian karena ia telah sepakat bahwa apa yang diungkapkan oleh pemberi pujian itu benar dan baik. tergantung dengan situasi dan dengan siapa lawan bicaranya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas terdapat dua konsep dalam merespon pujian, konsep barat dan konsep timur. Kedua konsep tersebut dapat digunakan seperti dalam kedua contoh di atas, namun tergantung terhadap situasi dan lawan bicara yang memberikan pujian.

Penelitian ini mempunyai satu rumusan masalah, yaitu : Respon pujian seperti apakah yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang terutama Mahasiswa Tingkat IV Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan konsep kesopanan yang digunakan dalam merespon pujian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori yang dapat mendeskripsikan fungsi bahasa dalam kegiatan komunikasi lintas budaya dan membantu untuk memprediksi, menyelesaikan, dan memahami masalah yang mungkin terjadi dalam komunikasi lintas budaya.

II. DEVINISI UNGKAPAN PUJIAN (ほめ <HOME>)

Berdasarkan Kumatoritani (1989) menyatakan bahwa definisi dari pujian adalah 肯定的評価を伴う支援行為 (Kouteiteki hyoukao

tomonau shieinkoi)”yang berarti bahwa merupakan tindakan penunjang dalam penilaian Positif.

Kemudian Kawaguchihoka (2010) mendefinisikan pujian sebagai 感情伝えの理解養成行動 (*Kanjoutsutaeno riakieiseikoudou*)” yang dapat diartikan merupakan kegiatan permintaan pemahaman terhadap emosi yang disampaikan.

Dalam bahasa Jepang ungkapan memuji mempunyai definisi “suatu tindakan pembicara terhadap lawan bicara atau keluarga lawan bicara atau hal-hal lain mengenai lawan bicara yang masing-masing mengakui hal itu “bagus”, memberikan penilaian positif secara sugestif atau dengan kejelasan dengan syarat membuat perasaan lawan bicara nyaman.” (Kodama : 1996).

Berdasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pujian mempunyai arti suatu tindakan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan lawan bicara, baik keluarga lawan bicara, hal-hal lain, misalnya: penampilan fisik, aksesoris, tingkah laku dan hasil dari sebuah usaha yang menurut pembicara mengakui hal itu bagus dan memberikan penilaian positif terhadap sesuatu yang berhubungan dengan lawan bicara.

Repon terhadap pujian menurut hasil penelitian dari Kosatianwon Sayan (2003), dikategorisasikan ke dalam empat jenis respon.

1. 「受け入れ型」 (Penerimaan yang selanjutnya disingkat Ac) : yaitu jawaban yang langsung menerima pujian, atau menjawab membalas secara positif)
2. 「打ち消し型」 (Penolakan selanjutnya disingkat Re): Jawaban tidak menerima terhadap pujian dan memberikan respon negatif.
3. 「回避型」 (Menghindar selanjutnya disingkat Ev): Jawaban yang tidak menerima sepenuhnya pujian, atau tidak menerima secara langsung isi pujian, cenderung memberikan sikap

mengabaikan dan menjawab dengan menjelaskan informasi dan alasan.

4. Dan Juga menganalisis dengan menggunakan strategi campuran antara (Ac+Ev) dan (Re+Ev)

Dan untuk ungkapan yang termasuk ke dalam empat kategori di atas akan di jelaskan dalam tabel 1.

Teori ini yang selanjutnya akan menjadi landasan dari penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dari pembelajar bahasa Jepang.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Ada sejumlah alasan kenapa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat 4 terhadap pujian dalam bahasa Jepang. Sample dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang sebanyak 20 orang dengan menggunakan metode *purposeful sampling*.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Tes melengkapi wacana atau disebut dengan format *Discourse Completion Test (DTC)*, terdiri dari 18 situasi antara pembicara dan beberapa lawan bicara. Untuk setiap situasi, responden harus mengisi tempat yang kosong dengan memberikan respon terhadap pujian sehingga memungkinkan pengisi tes tersebut membuat ungkapan-ungkapan pujian sebagaimana yang akan dibuat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penggunaan tes melengkapi wacana adalah memperoleh data secara cepat dalam jumlah banyak, membuat tiruan dari ungkapan natural dalam situasi alami, mempelajari ungkapan-ungkapan tertentu yang sering dipakai oleh warga masyarakat secara wajar, memperoleh pemahaman kondisi budaya dan psikologis yang mungkin mempengaruhi ungkapan dan memastikan secara umum aneka bentuk ungkapan penolakan, maaf, perpisahan, dan lain-lain dalam pikiran penutur (Kasper

dan Dhal, 1991:37). Contoh Soal DTC yang digunakan dalam Penelitian ini adalah :

1. (Kosatinwon, 2004)

Situasi #1

(7)

あなたは指導教官A先生（40歳代）男性は、とても優しい先生で、あなたと親しく、いつも相談に乗ってもらっています。ある日、先生の研究室でA先生はあなたにこういう言いました。

A先生：この間のテスト、よくできていましたね。

あなた：_____

Kisi- Kisi DTC yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Langkah- langkah Analisis data Pertama-tama, data realisasi pertuturan diklasifikasi menjadi beberapa kategori. Kategori yang menjadi landasan adalah kategori yang dikemukakan oleh Kosatianwon Sayan (2003) berdasarkan pertimbangan kualitatif. Selanjutnya, frekuensi kemunculan dari setiap strategi tindak tutur dikuantifikasi, untuk mendeteksi kecenderungan-kecenderungan dalam realisasi ungkapan, baik kecenderungan keseluruhan maupun per variabel sosial. Kecenderungan kecenderungan atau pola-pola ini kemudian dianalisis secara kualitatif, terutama untuk mengungkap keterkaitannya dengan aspek kesantunan berbahasa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. RESPON TERHADAP PUJIAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG INDONESIA

Respon terhadap pujian pada pembelajar bahasa Jepang terealisasi menjadi beberapa kategori. respon terhadap pujian ini di ambil dari 18 situasi DTC yang telah disediakan penulis dengan total jumlah tuturan 360 tuturan yang disampaikan oleh jumlah responden 20 orang , teridentifikasi menjadi tiga kategori. yang diuraikan pada tabel 1 di bawah ini.

TABEL 1 「ほめ」に対する返答スタイルの分析表

	日本語	インドネシア語
受け入れ (Ac)		
1. 感謝	ありがとう/サンキュー	Terimakasih
2. 賛同発言	うん/そう/そうよ/ ですよね/ですよ? /そうですね? / 私もそう思う	Oh begitu? / saya fikir juga begitu
3. 喜びの発言	うれしいわ/よかった	Wah senangnya/ Alhamdulillah
4. ほめの追加	料理には結構自信があるよ すごいがんばったんだから あたりまえよ!	Iya lah.. Secara aku gituloh
打ち消し (Re)		
1. 不賛成の発言	いえいえ/全然/まだまだです/そんな ことない/とんでもない/違うと 思うけど/いや/嫌い (です)	Ah tidak biasa aja kok!!
2. 意図への疑い	また心にもないこと言っとうそで しょ?	Wah ada apa nih?
回避 (Ev)		
1. 情報的コメント	梅田で買ったんだ 気に入っているの	Kemarin beli di BIP Saya suka
2. シフト	母が買ってくれたの 運がよかつただけだよ	Ibu saya yang memberi Saya beruntung saja
3. 控えめな発言	まあね この曲だけは自身あるの	Ya gitu deh..
4. ほめ返し	Bさんも上手だったね あなたこそきれいね	Wah kamu juga pinter loh!!
5. 的確さへの疑問. とまどい	そう? /ほんと? /マジで? /そうか な/さあ、どうだろう	Beneran?
6. 話題の切り替え		
7. ほめの軽減	アホだから努力で補なっています	Karena saya bodoh jadi harus lebih semangat
8. 笑い	(笑い)	
9. 照れ. 驚き発言	やめて、はずかしいやん	Ah sudah ah..

TABEL 2 KISI-KISI TES MELENGKAPI WACANA

状況	上下関係	親疎関係	対象	発話行為場面設定と内容
1	目上	親しい	能力（専門）	先生にテストの結果についてほめられる
2	目上	親しくない	能力（専門）	先生に研究結果についてほめられる
3	目上	親しい	能力（個人）	監督にバスケットの試合に3ポイントシュートについてほめられる
4	目上	親しくない	能力（個人）	新入生歓迎会で先生に歌が上手なことをほめられる
5	目上	親しい	性格・態度	先生に友達にやさしい性格についてほめられる
6	目上	親しくない	性格・態度	図書館で先生に熱心に勉強している態度をほめられる
7	目上	親しい	能力（個人）	両親にテストの結果についてほめられる
8	目上	親しい	性格・態度	両親に兄弟に助けることをほめられる
9	対等	親しい	性格・態度	親友に試験勉強のことをほめられる
10	対等	親しくない	性格・態度	友人の知り合いに明るい性格についてほめられる
11	対等	親しい	外見	親友に髪形についてほめられる
12	対等	親しい	所持物	親友に新しい携帯をほめられる
13	対等	親しくない	所持物	知り合いの友達に新しい時計をほめられる
14	対等	親しい	能力（個人）	親友に成績のことをほめられる
15	対等	親しくない	能力（個人）	友人の知り合いにテニスが上手なことをほめられる
16	対等	親しくない	外見	友人の知り合いにかわいいことをほめられる
17	目下	親しい	外見	妹／弟に新しい服をほめられる

TABEL 3. KATEGORISASI DAN STRATEGI RESPON TERHADAP PUJIAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG

NO	KATEGORI RESPON	STRATEGI RESPON	REALISASI RESPON TERHADAP PUJIAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG INDONESIA	
				F
1	Menerima (Ac)	感謝	112	30,8%
		賛同発言	20	5,5%
		喜びの発言	19	5,2%
		ほめの追加	7	1,9%
	Subtotal		158	43,5%
2	Menolak (Re)	不賛成の発言	114	31,4%
		意図への疑い	1	0,3%
	Subtotal		115	31,6%
3	Mitigasi (Ev)	情報的コメント	25	6,3%
		シフト		
		控えめな発言	4	1,1%
		ほめ返し	6	1,6%
		的確さへの疑問 . とまどい	44	12,1%
		話題の切り替え	1	0,3%
		ほめの軽減	5	1,4%
		笑い		
		照れ . 驚き発言	4	1,1%
	Subtotal		92	25,3%

Dari table 3 terlihat kategori tuturan yang paling banyak muncul adalah kategori menerima (43%) diikuti oleh kategori menolak (31,6%) dan kategori yang kemunculannya paling sedikit ialah kategori *Evade*(25,3%). Kategori menerima sebagai kategori yang menempati urutan pertama menunjukkan bahwa setiap tuturan pada kategori tersebut menunjukkan perasaan menerima dan mengakui pujian dengan menerima pujian seseorang dikatakan menghormati dan menghargai pemberi pujian karena ia telah sepakat bahwa apa yang telah diungkapkan oleh pemberi pujian itu benar dan baik. Kemudian kategori yang menempati nomor dua yaitu kategori menolak/ *Reject* (Re) berfungsi untuk

mengemukakan ketidaksetujuan terhadap pujian yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan pandangan bahwa hal tersebut merepresentasikan kerendahan hati penerima pujian. dan yang ketiga adalah kategori *Evage* (Ev) dalam respon terhadap pujian berfungsi untuk menjaga komunikasi agar tetap harmonis.

Dari tabel 3 juga dapat terlihat strategi respon yang paling banyak muncul adalah *Disagreement* (不賛成発言) (31,4%), diikuti oleh *Appreciation taken* (感謝) (30,8) diikuti oleh *Question* (的確さへの疑問・とまどい), *Comment Acceptance* (情報的コメント) (Memberikan komentar sebuah informasi) (6,4%), *sandou hatsugen* (賛同発言) (kesamaan pendapat) (5,6%), (喜び発言) (Menunjukkan ekspresi bahagia) (5,3%), *Praise Upgrade* (ほめの追加) (menambahkan ujaran yang menunjukkan bahwa pujian memang pantas diterima) (1,9%), *Return* (ほめ返し) (1,7%), *Scale down* (ほめの軽減) (mencegah tinggi hati atau menunjukkan kerendahan hati dengan cara memberikan komentar yang menunjukkan bahwa pujian tersebut tidak sesuai) (1,4%), *hikaemena hatsugen* (控えめな発言), *Malu dan terkejut* (照れ・驚き発言) (1,1%), dan strategi yang kemunculannya paling sedikit ialah strategi *itoeno utagai* (意図への疑い) (mencurigai maksud penutur) dan Mengalihkan topik (話題の切り替え).

Teridentifikasi strategi ungkapan ketidaksetujuan terhadap pujian (*Dissagreement*) (31,3%), menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang mengikuti konsep timur dalam merespon pujian. Dengan mengemukakan ketidaksetujuan terhadap pujian yang diberikan merepresentasikan kerendahan hati.

Data hasil penelitian dapat dibagi menjadi tiga kategori yang mengandung 15 strategi berdasarkan model Konsatiwon Saayan (2003) akan diuraikan pada pembahasan di bawah ini.

1. KATEGORI 1 : MENERIMA (ACCEPT (AC)) (JAWABAN POSITIF TERHADAP ISI PUJIAN DAN MENERIMANYA SECARA LANGSUNG)

Pada kategori Menerima terhadap pujian (*Accept* (Ac)) ini atau

Jawaban positif terhadap isi pujian dan menerimanya secara langsung. Data yang termasuk kedalam kategori ini terdapat 158 respon (43,5%) yang terbagi ke dalam empat strategi turtun, yaitu: terimakasih (ungkapan terimakasih) (感謝), ungkapan persetujuan (賛同発言), Ungkapan bahagia (喜び発言) Dan *Praise upgrade* (ほめの追加), yang akan diuraikan pada bagian di bawah ini:

a. Ucapan terimakasih (感謝)

Ucapan terimakasih sebagai salah satu strategi respon terhadap pujian yang menunjukkan penerimaan secara tidak langsung terhadap pujian yang diberikan dan memberikan penghargaan kepada lawan tutur yang memberikan pujian. Hampir disetiap situasi strategi *Appreciation Taken* digunakan.

Pada situasi #1, dengan situasi anda dipuji oleh dosen pria akrab mengenai hasil ujian, seperti pada respon berikut ini.

(8) 先生のおかげですよ。ありがとうございました Ac (感謝)

(Situasi #1)

Senseino okagedesuyo. Arigatougozaimashita.

Berkat sensei juga, terimakasih banyak.

Kalimat (8) hubungan antara guru dengan mahasiswa terlihat jelas, penggunaan kata sapaan *sensei*, yang berarti Bapak/ibu lebih sering di gunakan. Karena lawan bicara yang di hadapi merupakan seorang yang tingkat sosialnya tinggi maka pemilihan strategi ini dilakukan. Selain mengucapkan terimakasih juga menambahkan kalimat yang berfungsi untuk meninggikan derajat lawan bicara dengan menggunakan kalimat *senseino okagedesu* (berkat sensei).

b. Ungkapan Persetujuan (<*Sandouhatsugen*> 賛同発言)

Ucapan persetujuan sebagai salah satu strategi respon terhadap pujian yang menunjukkan penerimaan secara langsung terhadap pujian yang diberikan dan setuju terhadap pujian yang diberikan.

Distribusi tuturan yang menggunakan strategi ungkapan persetujuan tersebar pada situasi #13sembilan tuturan, situasi

#3, situasi#9, dan situasi #14 masing-masing dua tuturan, dan yang terakhir situasi#1, Situasi#2, situasi#15 dan situasi #16 masing- masing satu tuturan.

Situasi #1 dipuji oleh dosen yang akrab mengenai hasil ujian.

(9) はい、先生の学生なので. . . Ac (賛同発言)

Hai, senseino gakusei nanode...

Ya, karena murid sensei.

Dalam kalimat (9) di atas terlihat sekali hubungan sosial antara yang memberikan pujian dan yang menerima pujian ini terlihat dengan penggunaan kata sensei, selain itu ungkapan yang menyatakan persetujuan menggunakan hai (ya) tanda setuju dengan apa yang diucapkan oleh sensei atau pemberi pujian, kemudian penutur menambahkan karena murid sensei. Berfungsi untuk menambahkan bahwa anda menerima pujian tersebut dengan

#situasi2 . Dipuji oleh kenalan teman mengenai kemampuan karaoke

(10) ええ、うたがすきですから。Ac (賛同発言)

Ee, utaga sukidesukara.

Iya. Karena suka menyanyi..

Dari data diatas terlihat status dengan penggunaan bahasa yang tidak begitu formal, ungkapan persetujuan menggunakan ee, yang lebih ringan dibandingkan dengan hai. Untuk menambahkan bahwa penutur setuju dengan apa yang disampaikan oleh pemberi pujian. Menambahkan komentar yang berisi informasi berupa latar belakang mengapa dia menerima pujian tersebut.

c. Ungkapan Bahagia (*Yorokobi Hatsugen* 喜び発言)

Sebagai salah satu strategi respon terhadap pujian yang menunjukkan penerimaan secara tidak langsung terhadap pujian yang diberikan dengan menunjukkan kebahagiaan dapat diartikan menerima pujian yang diungkapkan.

Distribusi tuturan yang menggunakan strategi ungkapan bahagia tersebar pada situasi #12 enam tuturan, situasi #4, situasi#5, situasi #9, stausi#10, situasi#15, dan situasi #16 masing-masing dua tuturan, dan yang terakhir situasi#2 satu tuturan.

Situasi#2 Dipuji oleh kenalan teman mengenai kemampuan karaoke.

(11) そうですか. . . そんなふうに言われると、うれしいですわ Ev (的確さへの疑問・とまどい) Ac (喜び発言)

Soudesuka.. sonnafuuni iwareruto, ureshiidesuwa.

Oh iya? Senangya disebut begitu.

Dalam tuturan (11) di atas diawali dengan menanyakan kebenaran dari pujian yang diberikan oleh *complementer* dengan menggunakan kata *soudesuka*, karena penutur tidak menyangka akan dipuji, bisa juga punya arti terkejut dan tidak percaya. Namun, yang menjadi inti dari ungkapan itu adalah ungkapan *sonna fuuni iwareruto, ureshiidesu*. Yang mengungkapkan kebahagiaan karena telah diberikan pujian.

Situasi#15. Jam tangan baru anda dipuji oleh seorang teman.

あ、本当?ならよかった。これはね、母からもらったよ。うちの母のセンスが良かったと思わなかったのに。(笑) Ac (喜び発言) Ev (シフト・情報的コメント)

A, hontou? Narayokatta, korewane, haha kara morattayo. Uchino hahano sensuga iito omowanakattanoni.

Benarkah? Syukurlah. ini ya, hadiah dari ibu saya loh, padahal saya gak berfikir kalo selera ibu saya tuh bagus.

Dalam kalimat (45) diawali dengan menanyakan kebenaran dari pujian yang diberikan oleh *complementer* dengan menggunakan kata *soudesuka*, karena penutur tidak menyangka akan dipuji, bisa juga punya arti terkejut dan tidak percaya. Namun, yang menjadi inti dari ungkapan itu adalah ungkapan *yokatta*. Yang mengungkapkan kebahagiaan karena telah diberikan

pujian. Kemudian penutur menambahkan komentar yang berisi informasi bahwa jam tangan tersebut merupakan hadiah dari ibunya untuk menambahkan bahwa penutur menerima pujian. Dan sedikit untuk merendahkan penutur menuturkan bahwa dia tidak menyangka bahwa ibunya memiliki selera yang bagus. Lebih untuk meringkankan penerimaan pujian.

d. *Praise Upgrade*(ほめの追加)

Praise upgare (homeno tsuika) sebagai salah satu strategi respon terhadap pujian yang menunjukkan penerimaan dengan menambahkan ujaran yang menunjukan bahwa pujian memang pantas diterima.

Distribusi tuturan yang menggunakan strategi *price upgare* tersebar pada situasi #3dua tuturan, situasi #5, situasi#10, situasi #11, situasi#12, situasi#16 masing-masing satu tuturan.

Situasi#3 Dipuji oleh teman mengenai belajar sebelum ujian.

(13) はい。。あたりまえでしょう。Ac (ほめの追加)

Haha.. atarimaedeshou.

Haha.. wajarlah.

Dalam ungkapan (13) ini tidak terlihat dengan jelas kedudukan sosial, namun perasaan akrab dapat dirasakan dari pemilihan kata. Pertama-tama penutur tertawa untuk membuka perkataan. Dan menambahkan kata *atarimae deshou* untuk mengungkapkan bahwa pujian yang diungkapkan oleh complementer itu sudah wajar dan tepat untuk diterima.

Situasi#5 Di sebuah pertemuan teman anda memuji penampilan anda.

(14) あ、そうですか。ぼくは元のぼくですよ。Ac (ほめの追加)

A, soudesuka. Bokuwa motonoboku desuyo.

Oh benarkah? Ini adalah diri saya yang sebenarnya.

Pada tuturan ini penutur membuka dengan *a, soudesuka*. Sebagai ungkapan untuk menanyakan kebenaran dari isi pujian

yang diungkapkan oleh *complementer*, namun yang menjadi inti dari tuturan ini adalah kalimat selanjutnya *boku wa motono boku desuyo*, yang artinya saya adalah diri saya sebenarnya, merupakan ujaran bahwa pujian itu sudah wajar dan pantas diterima.

2. KATEGORI 2: *REJECT* (PENOLAKAN)

Kategori kedua ini mengenai strategi penolakan yang didalamnya terdapat *Disagreement* (不賛成発言) (penolakan dengan memberikan komentar kontradiktif dengan objek pujian), dan mencurigai maksud (意図への疑い).

1. *Disagreement* 不賛成発言 (Penolakan)

Definisi dari *Disagreement* 不賛成発言 adalah respon yang diberikan berupa penolakan dengan memberikan komentar yang kontradiktif dengan dengan objek pujian tersebut.

Distribusi tuturan yang menggunakan strategi *Disagreement* tersebar pada situasi#6 13 tuturan, kemudian situasi#8 11 tuturan, kemudian situasi#7 sepuluh tuturan, situasi #1, situasi#2, dan situasi#9 sembilan tuturan, kemudian situasi#14, Situasi#16, Situasi#17 delapan tuturan, situasi#3 tujuh tuturan, situasi#4 dan situasi #11 lima tuturan, situasi#13 dan situasi#18 tiga tuturan, situasi#5 dua tuturan, dan yang paling sedikit adalah situasi#12 dan situasi#15 masing-masing satu tuturan.

Situasi#1 . Dipuji oleh dosen pria akrab mengenai hasil ujian.

いいえ、まだまだです。もっと頑張らないと... Re (不賛成発言)
Ev (ほめの軽減)

lie, madamada desu. Motto ganbaranaito...

(tidak, masih belum apa-apa. Harus lebih berusaha lagi.)

Pada data di atas panutur menolak pujian dan menambahkan kata bahwa dia harus berusaha lebih giat lagi. Ungkapan ini diberikan dengan maksud untuk mencegah tinggi hati atau menunjukkan kerendahan hati dengan cara memberikan komentar yang menunjukkan bahwa pujian tersebut tidak sesuai.

2. Mencurigai Maksud Pemuji (意図への疑い)

Strategi ini adalah strategi penolakan terhadap pujian dengan menanyakan maksud dari *complementer* dalam memberikan pujian.

Strategi ini merupakan strategi yang paling sedikit digunakan dalam respon terhadap pujian hanya terlihat satu ungkapan yang termasuk ke dalam strategi ini, yaitu pada situasi #10.

#10. Dipuji oleh teman anda, karena anda mencat rambut.

(16) よく似合うって、前より今のほうがもっときれいになるでしょう。Re (意図の疑う)

Yoku niautte, mae yori mottokireini narudeshou.

Dimaksud dengan cocok tuh, bukannya sekarang lebih cantik dari pada sebelumnya.

Pada data di atas penutur menanyakan maksud dari isi pujian yang menyebutkan "cocok", maksud dari cocok tuh seperti apa?.

3. Kategori 3: *Evade* (Menghindar)

Definisi dari *Evade* (Menghindar) adalah Jawaban yang tidak menerima sepenuhnya pujian, atau tidak menerima secara langsung isi pujian, cenderung memberikan sikap mengabaikan dan menjawab dengan menjelaskan informasi dan alasan.

Dalam Kategori *Evade* terdapat Sembilan kategori, yaitu *Comment* *Acceptance* (情報的コメント)、*Reassignment* (シフト)、控えめな発言 *Return* (ほめ返し)、*Question* (的確さへの疑問・とまどい)、話題の切り替え、*Scale down* (ほめの軽減) dan 笑い dan 照れ・驚き発言.

1. *Comment History* dan *comment Acceptance* (情報的コメント)

Comment History dan *comment Acceptance* (情報的コメント) yaitu respon yang diberikan dengan cara pengalihan pujian pada objek

yang dijadikan sasaran pujian dengan menceritakan kisah tentang objek tersebut. Berikut distribusi pada strategi comment history.

Distribusi tuturan yang menggunakan strategi comment history tersebar pada situasi#17 lima tuturan, kemudian situasi#14 empat tuturan, kemudian situasi#8 dan situasi#11 tiga tuturan, kemudian situasi#6 dua tuturan, dan yang terakhir situasi#2, situasi#3, situasi#5, situasi#13 dan situasi#18 masing-masing satu tuturan.

(17)

ま、仕方がないんですね。今回の試験は難しいそうなので、
せいっぱいがんばらなければならないとおもいます。 Ev
(情報的コメント)

*Ma, shikatanaindesune. Konkaino shikenwa muzukashisounanode,
seippai ganbaranakerebanaranai to omimasu.*

Yah, apaboleh buat, karena ujian kali ini kelihatannya sulit,
makanya saya harus berusaha.

Data di atas ini juga tidak mengungkapkan secara jelas menerima pujian ataupun menonal pujian. Sebagai pembuka tuturan terdapat kata shikatanaindesune. Yang artinya apaboleh buat yang termasuk ke dalam *Scale down* yang bermaksud memberikan penolakan agar tercegah tinggi hati, namun yang menjadi inti dari ujaran di atas adalah komentar mengenai informasi alasan mengapa penutur belajar.

Dan pada tuturan pada situasi #17 Anda dipuji oleh dosen karena menjadi sukarelawan panti jompo. Terdapat tuturan.

(18)

アハハ、いやべつに。ただ老人を見るとじいちゃんとはあち
ちゃんのことをつい思いつき、何かを手伝いたいなって思っ
ています。 Ev (情報的コメント)

*Ahaha, iyabetsuni. Tadaroujinwo miruto jiichantobaachannokotowo
tsuimoitsuki, nanikawotetsudaitainatteomotteimasu.*

Haha, tidak juga. Hanya saja apabila melihat orang tua secara
tidak sadar ingat pada kakek dan nenek, jadi ingin

memberikan bantuan.

Pada data diatas, diawal kalimat penutur menyatakan penolakan terhadap pujian, namun penolakan tersebut bukanlah inti dari tuturan yang diungkapkan penutur yang menjadi inti adalah kalimat sebelumnya dimana penutur memberikan penjelasan mengenai alasan penutur membantu orang tua.

2. Strategi Reassignment (シフト)

Yaitu strategi respon terhadap pujian dengan cara mengalihkan topic yang dijadikan objek pujian kepada orang ketiga atau hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Dalam penelitian tidak ada data yang menggunakan strategi ini.

3. Strategi *Hikaemena hatsugen* (控えめな発言)

Yang termasuk ke dalam strategi *hikaemena hatsugen* adalah tuturan seperti まあね <*maane*> (ya begitulah) dan この曲だけ自身があります <*kono kyokudake jishinga arimasu*> (Percaya diri kalo hanya menyanyikan lagu ini). berikut distribusi pada tuturan *hikaemena hatsugen*.

Distribusi tuturan yang menggunakan strategi *Hikaemena Hatsugen* tersebar pada situasi#3, situasi#8, situasi#14 dan situasi#6 masing-masing satu tuturan.

Pada situasi#3 . Dipuji oleh teman mengenai belajar sebelum ujian.

(19) まあ、やるしかないね。Ev (控えめな発言)

Maa, yarushikanaine.

Ya, apaboleh buat.

Pada kalimat diatas penutur tidak menolak atau menerima pujian yang diberikan oleh complementer, tetapi lebih menghindar dan lebih merendahkan agar tidak menimbulkan perasaan tinggi hati dengan menjawabnya singkat.

4. Strategi *Return* (<*homekaeshi*> ほめ返し)

Respon pujian dengan cara mengembalikan pujian tersebut

kepada pemberi pujian.berikut distribusi tuturan kategori *return*

Distribusi tuturan yang menggunakan tuturan *Return* tersebar pada situasi#1 dua tuturan, situasi#5, situasi#11, situasi#13 dan situasi#16 masing-masing satu tuturan.

Pada situasi #11 Dalam acara karya wisata kenalan teman anda memuji anda karena anda orangnya sangat humoris.

(20)

そうですか。Pさんも面白い人だと思うけど。Ev (ほめ返し)

Soudesuka. P san mo omoshiroi hitodato omoukedo.

Oh begitu? Menurut saya saudara P juga orang yang humoris.

Pada data di atas sebagai pembuka penutur menyanyakan kembali kebenaran pujian yang diutarakan, namun yang menjadi inti dari tuturan diatas dimana panutur kembali memuji pemberi pujian.

5. Realisasi *Question* (<tekikakusaenogimon. Tomodoi>

的確さへの疑問・とまどい

Yaitu merupakan respon yang diberikan berupa pertanyaan yang mempertanyakan kebenaran pujian yang diberikan. Berikut ini distribusi sebaran kategori *question*.

Distribusi tuturan yang menggunakan tuturan *Return* tersebar pada situasi#5 12 tuturan, situasi#10 dan situasi#12 lima tuturan, situasi#11 empat tuturan, situasi#9 dan situasi#15 tiga tuturan, Situasi#3, situasi#17, situasi#18 dua tuturan dan yang paling sedikit situasi#2, situasi#6, situasi#7, dan situasi#13 masing-masing satu tuturan.

situasi #5 Di sebuah pertemuan teman anda memuji penampilan anda.

(21)

ええ？ほんとう？いやだ。あんたこそふつうにかわいいよ。

Ev (的確さへの疑問・とまどい・ほめ返し)

Ee? Hontou? Iyada. Antakosofutsuuni kawaiiyo.

Iya? Benarkah? Tidak suka. Anda juga Cantik loh.

Data di atas penutur menanyakan kembali kebenaran pujian yang diucapkan oleh complemter. Dengan menggunakan kata ええ？ほんとう？. Dan kata *iyada* (gak suka) bukan berarti penutur menolak pujian yang diutarakan tetapi lebih menunjukkan perasaan malu. Dan untuk lebih memperlancar komunikasi dan menghormati lawan bicara penutur memuji kembali complemter.

6. Strategi Mengganti Topik (話題の切り替え)

Strategi selanjutnya adalah mengganti topik. Penutur tidak menerima dan menolak isi pujian secara langsung atau secara keseluruhan. Namun untuk menghindari diganti dengan mengalihkan topik pembicaraan.

Yang masuk ke dalam kategori ini ada satu ujaran pada situasi#3 Dipuji oleh teman mengenai belajar sebelum ujian (22)

君もやるよ。そういう怠けなことはなしよ。一緒にがんばてね。
Kimimo yaruyo. Souiunamakenakotowa nashiyo. Isshoniganbattene.
Kamu juga berusaha. Tanpa melakukan kemalasan seperti itu. Ayo kita berusaha bersama-sama.

Data (22) di atas terlihat penutur tidak menerima atau menolak isi pujian namaun, mengalihkan pembicaraan dan memberikan semangat kepada pemberi pujian agar berusaha bersama-sama. Karena pemberi pujian adalah teman yang akrab sehingga melanggar kesopanan.

7. Strategi *Scale down* (ほめの軽減)

Yaitu respon berupa terhadap pujian yang diberikan dengan maksud untuk mencegah tinggi hati dan atau menunjukkan kerendahan hati dengan cara memberikan komentar yang menunjukkan bahwa pujian tersebut tidak sesuai. Berikut adalah distribusi tuturan *Scale down*.

Distribusi sebara tuturan terbesar pada situasi#13 dua tuturan, sedangkan pada situasi#3, Sitausi#4, situasi#6, dan situasi#14 satu tuturan.

Misalnya pada situasi#14 . Sikap anda yang rajin belajar dipuji oleh kenalan teman anda.

(23)

しかたありませんよ。そうしなかったら困りますから。

Shikataarimasenyo. Sushinakattara komarimasu.

Apaboleh buat. Kalo tidak begitu pasti akan pusing.

Pada data di atas penutur tidak menolak maupun menerima secara langsung namun penutur mengatakan apaboleh buat untuk menunjukkan bahwa pujian itu tidak begitu sesuai. Dan menambahkan kata kalau tidak begitu maka akan bingung semakin menguatkan bahwa apa yang diungkapkan oleh pemberi pujian tidak sesuai.

8. Strategi Tersenyum <Warai> (笑い)

Respon yang diberikan dengan tidak menunjukkan respon secara verbal, yaitu memberikan repon secara nonverbal dengan tersenyum. Sebuah senyuman memiliki arti yang susah ditebak.

Dalam penelitian ini tidak ada tuturan yang termasuk ke dalam kategori ini.

9. Strategi Ungkapan malu dan terkejut.

Respon yang diberikan menunjukkan penutur tidak menyangka akan mendapatkan pujian dan malu. Berikut distribusi tuturan ungkapan malu dan terkejut.

Terdapat empat tuturan yang termasuk ke dalam kategori ini yang terdapat pada situasi#7, situasi#10, situasi#14 dan situasi#17.

Pada situasi#7 Dalam sebuah pementasan seni kemampuan menyanyi anda dipuji oleh dosen.

(24) ええ、そんなふうに言われるとはずかしいです。

Ee, sonna fuuni iwareruto hazukashiidesu.

Iya. Wah kalau dibilang begitu jadi malu.

Pada data di atas hubungan jarak sosial dengan pemberi pujian tidak jelas terlihat namun dari ungkapan yang dituturkan penutur tidak menerima atau menolak pujian yang diberikan, namun cenderung menghindar dengan menuturkan ungkapan yang

mengandung perasaan malu.

Sedangkan pada situasi #17 Anda dipuji oleh dosen karena menjadi sukarelawan panti jompo.

(25) そんなことを言われるとはずかしくなりますよ先生。

Sonna kotooiwareruto hazukashikunarimasuyosensei.

Kalao dibilang begitu jadi malu loh, *sensei*.

Perbedaan sosial terlihat dengan menggunakan panggilan *sensei*.

V. SIMPULAN

Kategori tuturan yang paling banyak muncul adalah Menerima pujian (43%) diikuti oleh kategori Reject atau penolakan (31%) dan katageri dengan kemunculan yang paling sedikit ialah menghindari (*Evade*) (25,6%). Strategi tuturan yang paling banyak muncul adalah ungkapan ketidaksetujuan (31,4%), berikutnya ucapan terimakasih (30,8%) kemudian 的確さへの疑問・とまどい (12,2%), *jyouhoukomento* (6,4%), *sandouhatsugen* (5,6%), *yorokobihatsuen* (5,3%), *homentsuika* (1,9%), *homeno kegen* (1,4%), *shifuto* (1,4%), *hikaemena hatsugen* dan *tereru*. *Odoroki hatsuen* (1,1%) dan yang terakhir *wadaino kirikae dan ito e no hatsugen* (0,3%). Pembelajar bahasa Jepang menggunakan kategori menerima sesuai dengan teori kesantunan apabila kita menerima pujian maka, dianggap menjaga *positif face* lawan bicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2008. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Blum-Kulka et al. 1989. *Cross-Cultural Pragmatics: Requests and Apologies*. Norwood, NJ: Ablex Publishing Corporation.
- Izzatika, Hilda, dkk. 2011. Tindak Tutur Home kotoba pada masyarakat penutur bahasa Jepang. Jakarta: Jurnal Bahasa Asing Volume 7
- Kodama, Yasue. 対話イデオロギーにおけるほめの機能（1: 会話者の役割とほめの談話における位置と言う観点から）. Jepang: 明治書院 15号
- Kosantinwon, Saayan. ほめ言葉に対する返答スタイル日タイ比較. Japan 日本語教育 124号.
- Shin fun, Kim. 2005. 会話に見られる「ほめ」の対象に関する日韓対照研究. Japan 日本語教育 124号.
- Spencer, Hellen. 2004. 異文化理解の語用論. Jepang: 研究社
- Tarao, Rumi. 1996. ほめ言葉への返答スタイル. Jepang: 明治書院 15号